
SISTEM INFORMASI, KEUANGAN, AUDITING DAN PERPAJAKAN

<http://jurnal.usbykp.ac.id/index.php/sikap>

PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

Audita Setiawan

Fakultas Ekonomi, Universitas Sangga Buana, Jl. PHH. Mustofa No. 68 Bandung 40124

e-mail: audita.setiawan@yahoo.com.au

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh corporate governance terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia sehingga dapat memberikan penjelasan bahwa kinerja keuangan perusahaan dipengaruhi oleh corporate governance, dalam hal ini adalah komposisi dewan komisaris independen, jumlah dewan direksi dan kepemilikan institusional. Penelitian ini menggunakan metode penelitian asosiatif untuk mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel lain, sedangkan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik purposive sampling, sehingga diperoleh sampel 27 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa corporate governance berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan, sedangkan secara partial corporate governance dalam hal komposisi dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan; corporate governance dalam hal jumlah dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan dan corporate governance dalam hal kepemilikan institusional berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan

Kata kunci: Corporate Governance; Kinerja Keuangan

THE INFLUENCE OF CORPORATE GOVERNANCE ON PERFORMANCE

Abstract

This study aims to determine the effect of corporate governance on the financial performance of banking companies in the Indonesia Stock Exchange so as to provide an explanation that the company's financial performance is influenced by corporate governance, in this case is the composition of independent board of commissioners, the number of boards of directors and institutional ownership. This research uses associative research method to find the relationship between one variable with other variables, while the sampling technique used is purposive sampling technique, so that obtained a sample of 27 banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2012-2015. The result of research shows that corporate governance influence simultaneously to company financial performance, while partially corporate governance in the composition of independent board of commissioner does not have a significant effect to financial performance of company; corporate governance in terms of number of boards of directors no significant effect on corporate financial performance and corporate governance in terms of institutional ownership significantly influence the financial performance of the company

Keywords: Corporate Governance; Financial Performance

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha saat ini yang sarat dengan persaingan menyebabkan seluruh perusahaan berusaha keras untuk memaksimalkan laba dari hasil operasinya demi mempertahankan kelangsungan usaha perusahaan namun tetap harus bisa mengelola risiko dengan baik. Untuk dapat mencapai tujuan tersebut dibutuhkan strategi dan pengelolaan perusahaan yang tepat oleh karena itu *corporate governance* merupakan salah satu elemen untuk melaksanakan pengelolaan perusahaan yang tepat dengan melakukan pengaturan hubungan antara manajemen, pemegang saham, dewan komisaris dan para *stakeholder* lainnya. Hal ini sesuai dengan definisi *corporate governance* menurut Turnbull Report yang dikutip oleh Tsuguoki Fujinuma (dalam Muh.Arief Effendi, 2016) bahwa *corporate governance* adalah sistem pengendalian internal perusahaan yang memiliki tujuan utama mengelola risiko yang signifikan guna memenuhi tujuan bisnisnya melalui pengamanan aset perusahaan dan meningkatkan nilai investasi pemegang saham dalam jangka panjang.

Menurut Forum *Corporate Governance on Indonesia* (FCGI), *corporate governance* merupakan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditor, pemerintah, karyawan serta para pemangku kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengendalikan perusahaan dimana istilah *corporate governance* ini muncul karena adanya *agency theory*, dimana kepengurusan suatu perusahaan terpisah dari kepemilikan. Pemisahan ini memungkinkan terjadinya konflik kepentingan antara pemilik perusahaan dengan pengurus perusahaan (manajemen atau direksi). Dalam hal ini dimungkinkan adanya sikap yang berbeda antara pemilik perusahaan dengan direksi dalam pengelolaan perusahaan termasuk sikap yang berbeda dalam menghadapi risiko. Konflik kepentingan tersebut dapat diminimalisasi dengan mekanisme tata kelola yang baik (*corporate governance*). *Corporate governance* akan menjadi jembatan pemisah antara kepentingan manajemen dengan kepentingan pemegang saham dalam pengelolaan suatu perusahaan dan memberikan mekanisme untuk mengendalikan, mengatur dan melakukan pengelolaan bisnis termasuk didalamnya pengelolaan risiko.

Selain hal tersebut diatas, *corporate governance* juga memberikan suatu struktur yang memfasilitasi penentuan sasaran-sasaran dari suatu perusahaan, dan sebagai sarana untuk menentukan teknik monitoring kinerja (Darmawati, dkk, 2004). Disampaikan juga oleh Newel dan Wilson (dalam Sabrina, 2010) dalam artikel yang berjudul *A Premium for Good Governance* yang menyatakan bahwa secara teoritis praktek *good corporate governance* dapat meningkatkan kinerja keuangan, mengurangi risiko yang muncul akibat tindakan pengelola yang cenderung menguntungkan diri sendiri.

Penelitian yang penulis lakukan mencoba untuk kembali melakukan analisis mengenai pengaruh *corporate* terhadap kinerja perusahaan, dimana perusahaan yang dipilih penulis ada perusahaan perbankan. Dasar pemilihan perusahaan perbankan adalah karena bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang memiliki peranan yang penting dalam perekonomian sehingga kinerja perusahaan perbankan akan menjadi suatu hal yang sangat penting tidak hanya bagi perusahaan perbankan itu sendiri tetapi juga berpengaruh pada perekonomian secara lebih luas. Pemilihan perusahaan perbankan juga didasari bahwa bank merupakan salah satu institusi yang memiliki pengaturan khusus mengenai penerapan *good corporate governance* yaitu dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum dan Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/33/PBI/2009 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah sehingga diharapkan dengan adanya peraturan yang khusus bagi perbankan dalam melaksanakan *good corporate governance* maka pelaksanaan *corporate governance* di perusahaan perbankan dapat berjalan dengan lebih baik dibandingkan perusahaan lain di bursa efek yang belum memiliki ketentuan khusus terkait penerapan *good corporate governance*.

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS Corporate Governance

Definisi *corporate governance* yang ada pada saat ini dapat dikelompokkan ke dalam dua sudut pandang yaitu sudut pandang terbatas atau perspektif konvensional dan sudut pandang luas atau perspektif kontemporer (Warsono, Amalia dan Rahajeng, 2009). Pendekatan *corporate governance* yang mengadopsi perspektif konvensional menyatakan bahwa corporate governance dibatasi pada hubungan antara perusahaan dengan pemegang saham. Sebagai contoh, (Blair, 1995) mendefinisikan *corporate governance* sebagai suatu kesatuan menyeluruh yang mencakup aspek hukum, budaya dan kelengkapan insitusional lainnya yang menentukan; hal apa saja yang dapat dilakukan oleh perusahaan, pihak mana yang mengontrol perusahaan, bagaimana kontrol tersebut dilakukan, serta bagaimana risiko dan manfaat dari berbagai aktivitas yang dialokasikan. Definisi yang mengadopsi perspektif konvensional ini menempatkan *corporate governance* hanya yang berkaitan dengan bisnis perusahaan, termasuk struktur internal dan proses internal dalam menjalankan perusahaan.

Pengertian corporate governace yang lainnya yaitu menurut peraturan Bank Indonesia adalah suatu tata kelola Bank yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*), dan kewajaran (*fairness*). Pelaksanaan *good corporate governance* pada intinya bertujuan untuk menghadapi semakin kompleksnya risiko yang dihadapi perusahaan yaitu bank pada khususnya dan rangka meningkatkan kinerja Bank, melindungi kepentingan *stakeholders* dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku serta nilai-nilai etika yang berlaku umum pada industri perbankan.

Pelaksanaan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum paling kurang harus diwujudkan dalam: pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi, kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite-komite dan satuan kerja yang menjalankan fungsi pengendalian intern bank, penerapan fungsi kepatuhan, auditor internal dan auditor eksternal, penerapan manajemen risiko, termasuk sistem pengendalian intern, penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar, rencana strategis Bank, transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Bank.

Pemilihan tiga variabel yaitu jumlah komisaris independen, jumlah direksi dan kepemilikan institusional dikarenakan ketiga variabel tersebut termasuk dalam perwujudan pelaksanaan *good corporate governanve* bagi Bank Umum. Dewan Komisaris menurut Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007, merupakan organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberikan nasihat kepada Direksi. Komisaris Independen adalah anggota dewan Komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota dewan Komisaris lainnya, Direksi dan/atau pemegang saham pengendali atau hubungan lain yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen. Persentase Dewan Komisaris Independen menurut ketentuan Bank Indonesia adalah paling kurang 50% (lima puluh perseratus) dari jumlah anggota dewan Komisaris.

Dewan direktur menurut Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007, merupakan organ perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan perseroan untuk kegiatan perseroan sesuai dengan maksud dan tujuannya baik di dalam maupun di luar pengendalian sesuai dengan ketentuan anggaran dasar. Kepemilikan Institusional adalah pemegang saham berbentuk instansi atau pemerintah yang tidak aktif dalam kegiatan operasional perusahaan. Institusi adalah pengambil keputusan profesional yang mengetahui bagaimana mengukur kinerja perusahaan dan cara untuk mengawasi pihak manajemen. Dengan adanya keberadaan investor institusional dapat menunjukkan mekanisme *corporate governance* yang kuat yang dapat digunakan untuk memonitor manajemen perusahaan (Sabrinna, 2010).

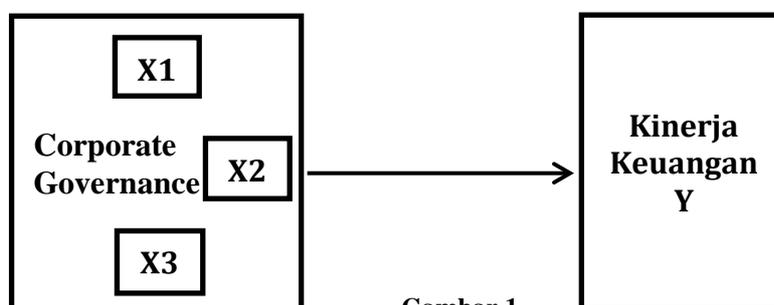
Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba (Sucipto, 2003). Sedangkan pengertian lainnya adalah bahwa Kinerja Keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya (IAI, 2007). Untuk dapat mengukur kinerja keuangan digunakan alat pengukur kinerja keuangan salah satunya adalah menggunakan *Tobin's Q*. Rasio ini dinilai bisa memberikan informasi yang paling baik dikarenakan memasukan semua unsur hutang dan modal perusahaan. *Tobin's Q* atau *Q ratio* atau *Q Teori* adalah rasio atau teori yang pada tahun 1969 diperkenalkan pertama kali oleh James Tobin. James Tobin adalah seorang ekonom Amerika yang sukses mendapatkan nobel dalam bidang ekonomi dengan hipotesisnya, nilai pasar dari suatu perusahaan seharusnya sama dengan biaya ganti aktiva perusahaan tersebut sehingga terciptalah keadaan yang ekuilibrium (Haosana,2012). *Tobin's Q* juga menjelaskan bahwa nilai dari suatu perusahaan merupakan nilai kombinasi dari aktiva berwujud dengan aktiva tak berwujudnya. Nilai *Tobin's Q* untuk perusahaan yang rendah yaitu antara 0 sampai 1 menunjukkan bahwa biaya penggantian aktiva perusahaan lebih besar dibandingkan dengan nilai pasar perusahaan tersebut yang berarti pasar menilai kurang perusahaan tersebut. Nilai *Tobin's Q* untuk perusahaan yang tinggi yaitu lebih dari 1 menunjukkan bahwa nilai perusahaan lebih besar dibandingkan dengan nilai aktiva perusahaan yang tercatat yang berarti masih ada beberapa aktiva perusahaan yang tidak terukur atau tercatat.(Haosana, Cincin. 2012). Rumus *Tobin's Q* menurut Sekaradi (dalam Erica Purnama Yudha, Sri Wahjuni Latifah dan Adi Prasetyo,2014) adalah sebagai berikut:

$$Tobin'sQ = \frac{(EMV + D)}{(EBV + D)}$$

Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu mengenai pengaruh *corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan, diantaranya yang dilakukan oleh Erica Purnama Yudha, Sri Wahjuni Latifah dan Adi Prasetyo (2014) membuktikan bahwa variabel independen (*corporate governance*) secara bersama-sama mempengaruhi kinerja perusahaan dan jumlah direktur memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian lain yang menghasilkan kesimpulan berbeda yaitu penelitian yang dilakukan oleh Deni Darmawati dimana dapat disimpulkan bahwa *corporate governance* belum mampu mempengaruhi kinerja pasar perusahaan, yang dimungkinkan karena respon pasar terhadap implementansi *corporate governance* tidak bisa secara langsung (*immediate*) akan tetapi membutuhkan waktu. Penelitian ini memberikan tambahan bukti penelitian Gompers dkk. (2003) yang menemukan hubungan positif antara indeks *corporate governance* dengan kinerja perusahaan jangka panjang. Berdasarkan logika hasil penelitian terdahulu yang telah disampaikan penulis diatas dan dikaitkan dengan landasan teori maka dapat digambarkan model penelitian sebagai berikut:



Gambar 1
Model Penelitian

Dari gambar diatas maka dapat dikemukakan hipotesis bahwa Komposisi Dewan Komisaris Independen, Jumlah Direksi dan Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan baik secara simultan maupun parsial.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Metode penelitian ini berusaha mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel lain. Teknik analisis penelitian asosiatif menggunakan teknik analisis kuantitatif (statistik). Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI sedangkan untuk pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini dilakukan dalam 4 periode waktu yang berbeda yaitu periode tahun 2012 –2015. Jumlah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebanyak 27 perusahaan perbankan. Unit observasi dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan Tahunan dan Laporan Tahunan pada Bank yang menjadi sampel penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dalam rangka pengujian hipotesis, dikarenakan regresi berganda merupakan statistik parametrik yang mensyaratkan data harus berdistribusi normal maka dalam hal ini penulis melakukan terlebih dahulu uji normalitas data untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal.

Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi data mengikuti atau mendekati normal dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov yang menyatakan bahwa jika nilai Sig. atau signifikansi atau probabilitas > 0,05 maka distribusi data adalah tidak normal sedangkan jika nilai Sig. atau signifikan atau probabilitas < 0,05 maka distribusi adalah normal (Ghozali, 2005:115). Oleh karena itu berdasarkan hasil uji Kolmogorov yang dilakukan distribusi data adalah normal. Hal ini terlihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1
Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		108
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,02733380
Most Extreme Differences	Absolute	,129
	Positive	,111
	Negative	-,129
Kolmogorov-Smirnov Z		1,341
Asymp. Sig. (2-tailed)		,055
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi digunakan untuk memperkirakan atau meramalkan hubungan antara dua variabel dengan membuat sebuah asumsi ke dalam suatu bentuk fungsi tertentu (*fungsi linier*). Dimana variabel dependen dapat diprediksikan melalui variabel independen secara individual sehingga dapat untuk memutuskan apakah naik atau turunnya variabel dapat dilakukan dengan menaikkan atau menurunkan variabel independen. Berikut disajikan hasil pengujian data yang dilakukan dengan menggunakan *IBM SPSS for windows*:

Tabel 2
Uji Hipotesis Parsial
Coefficients^a

Uji Hipotesis Parsial	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,600	,055		11,003	,000
Komisaris Independen	-,017	,083	-,023	-,205	,838
Jumlah Direksi	-,015	,010	-,172	-1,433	,155
Kepemilikan Institusional	-,121	,051	-,242	-2,386	,019

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi masing-masing variabel independen yaitu komposisi dewan komisaris independen dan jumlah dewan direksi memiliki nilai signifikansi diatas 0,05 yaitu 0,838 dan 0,155. Hal ini berarti untuk variabel independen komposisi dewan komisaris independen dan jumlah dewan direksi tidak memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan yang memiliki pengaruh signifikan adalah variabel kepemilikan institusional dengan nilai signifikansi dibawah 0,05 yaitu 0,019. Adapun untuk pengujian secara simultan disajikan pada tabel 4.3 dibawah ini :

Tabel 3
Uji Hipotesis Simultan
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,011	3	,004	4,861	,003 ^a
	Residual	,080	104	,001		
	Total	,091	107			

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Jumlah Direksi

b. Dependent Variable: Tobis Q

Berdasarkan table3 dapat diketahui bahwa semua variabel independen yaitu komposisi dewan komisaris independen, jumlah dewan direksi dan kepemilikan institusional memiliki nilai signifikansi dibawah 0,05 yaitu 0,003 yang berarti keseluruhan variabel independen yang diteliti memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Adapun untuk besaran pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen disajikan pada table4 dibawah ini :

Tabel 4
Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,351 ^a	,123	,098	,02773

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Jumlah Direksi

b. Dependent Variable: Tobis Q

Berdasarkan table 4 diatas, pengaruh dari variabel independen yaitu komisaris independen, jumlah direksi dan kepemilikan institusional berpengaruh sebesar 12,30% terhadap kinerja keuangan, sedangkan 87,70% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis secara parsial yang dikemukakan pada penelitian ini bahwa pengaruh *corporate governance* komposisi dewan komisaris independen negatif secara tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan berdasarkan pengujian data yang telah dilakukan. Hal ini mendukung hasil temuan dari penelitian yang dilakukan Erika dkk (2014) yang menyatakan bahwa jumlah proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dimungkinkan dikarenakan pada

perusahaan perbankan komposisi komisaris independen telah ditentukan oleh regulasi dimana minimal 50% komposisi komisaris adalah komisaris independen, sehingga dengan jumlah komisaris independen yang cukup besar menguasai komposisi dewan komisaris perusahaan menyebabkan kemungkinan rendahnya pengakuan laba atau beban perusahaan sehingga berpengaruh pada kinerja keuangan. Hasil penelitian yang sama juga diperoleh bahwa pengaruh *corporate governance* dalam hal jumlah dewan direksi juga memiliki hasil negatif tidak signifikan terhadap perusahaan. Sedangkan *corporate governance* dalam hal kepemilikan institusional berpengaruh negatif secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin rendahnya kepemilikan publik akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dikarenakan dengan tidak terkonsentrasinya kepemilikan pada pihak institusional maka pengelolaan perusahaan dapat lebih efisien.

Pengaruh Secara Simultan *Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Hasil pengujian secara simultan yang dikemukakan pada penelitian ini bahwa *corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan berdasarkan pengujian data yang telah dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa *corporate governance* yang terdiri dari berbagai aspek antara lain komposisi dewan komisaris independen, jumlah dewan direksi dan kepemilikan institusional secara simultan berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dikarenakan mekanisme *corporate governance* seharusnya berjalan secara bersama-sama untuk dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Corporate Governance* berpengaruh positif secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa *Corporate Governance* merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan Kinerja Keuangan Perusahaan dengan tingkat pengaruh 12,30% sedangkan sisanya 87,70 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti. Untuk dapat memperbaiki hasil penelitian ini dapat dilakukan penambahan sampel maupun penambahan waktu pengambilan sampel untuk dapat melakukan penelitian kembali dan mengetahui apakah menghasilkan hasil penelitian yang sama atau berbeda dengan penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Hasnida. 2013. Pengaruh Good Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- Erica Purnama Yudha, Sri Wahjuni Latifah, Adi Praseyto. 2014. Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Go Public di BEI.
- Effendi, Much Arif. 2016. *The Power of Good Corporate Governance* Teori dan Implementasi, Edisi Kedua, Salemba Empat, Jakarta.
- Darmawati, Deni, Khomsiyah dan Rika Gelar Rahayu. 2004. Hubungan *Corporate Governance* dan Kinerja Perusahaan. Simposium Nasional Akuntansi (SNA) VII Denpasar.
- FCGI. 2001. *Corporate Governance: Tata Kelola Perusahaan*. Edisi Ketiga. Jakarta
- Ghozali, Imam. 2005. "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS". Semarang Universitas Diponegoro
- IAI, 2001. *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat, Jakarta.

- Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum dan Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/33/PBI/2009 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.
- Sabrina, Anindhita Ira. 2010. Pengaruh *Corporate Governance* Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Siswanto Sutojo & Aldridge. 2008. *Good Corporate Governance: Tata Kelola Perusahaan yang Sehat*. Damar Mulisa Pustaka, Jakarta.
- <http://www.idx.co.id>. Laporan Keuangan Perusahaan Perbankan Laporan Tahunan Perusahaan Perbankan